

**LAPORAN DATA UTAMA
PENYELIDIKAN ANTI DUMPING ATAS IMPOR LYSINE
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

VERSI TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA
KEMENTERIAN PERDAGANGAN**

2021

DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN	1
A.1. LATAR BELAKANG	1
A.2. PROSEDUR	1
B. PENYELIDIKAN	3
B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS.....	3
B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI	4
<i>B.2.1. Standing Petitioner</i>	4
B.3. PASAR DOMESTIK <i>LYSINE</i>	5
B.4. MARGIN DUMPING	5
B.4.1. Nilai Normal	7
B.4.2. Harga Ekspor	8
B.4.3. Margin Dumping	8
B.5. KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI	12
C. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT	14
C.1. DAMPAK VOLUME	14
C.1.1. Absolut	14
C.1.2. Relatif	15
C.2. DAMPAK HARGA	15
C.2.1. <i>Price Undercutting</i> dan <i>Price Depression</i>	15
D. FAKTOR LAIN	16
D.1. IMPOR NEGARA LAIN	16
D.2. KONSUMSI NASIONAL	16
D.3. PENJUALAN EKSPOR	17
D.4. TEKNOLOGI	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian Pos Tarif Sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia Tahun 2017	3
Tabel 2. Produksi Dalam Negeri Nasional <i>Lysine</i>	4
Tabel 3. Konsumsi Nasional Produk <i>Lysine</i>	5
Tabel 4. Indikator Kinerja IDN	12
Tabel 5. Penjualan Domestik (Nilai, Kuantitas, Harga, dan Laba/Rugi)	13
Tabel 6. Produksi, Utilisasi Kapasitas, Kapasitas Terpasang, dan Penjualan Domestik.....	13
Tabel 7. ROI, <i>Cash Flow</i> , <i>Ability to Raise Capital</i> , dan Pertumbuhan Aset	14
Tabel 8. Impor <i>Lysine</i>	14
Tabel 9. Pangsa Pasar dan Konsumsi Nasional	15
Tabel 10. <i>Price Undercutting</i> dan <i>Price Depression</i>	15
Tabel 11. Volume Impor Negara Lain	16
Tabel 12. Perkembangan Konsumsi Nasional	16
Tabel 13. Penjualan Ekspor IDN.....	17

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

A. PENDAHULUAN

A.1. LATAR BELAKANG

1. Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) melakukan penyelidikan anti dumping atas impor *Lysine* yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok pada tanggal 23 Maret 2020 berdasarkan permohonan yang diajukan oleh PT. Cheil Jedang Indonesia dan selanjutnya disebut sebagai "Pemohon". Pemohon merupakan Industri Dalam Negeri (IDN) yang memproduksi *Lysine*.
2. Sesuai dengan ketentuan *Article 6.9 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* ("ADA"), Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) menerbitkan Laporan Data Utama (*essential facts*) hasil penyelidikan yang akan menjadi dasar keputusan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor *Lysine* dalam pos tarif 2922.41.00 (Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2017) yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (yang selanjutnya disebut RRT).

A.2. PROSEDUR

3. Sesuai dengan *Article 5.5. Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, pada tanggal 17 Februari 2020 KADI memberitahukan kepada perwakilan negara yang dituduh (RRT) di Indonesia, tentang diterimanya permohonan penyelidikan anti dumping atas produk *Lysine* yang di impor atau berasal dari RRT.
4. KADI menetapkan bahwa Permohonan telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal mengenai adanya dumping, kerugian yang dialami Pemohon dan hubungan kausal antara keduanya sehingga dapat dilakukan inisiasi penyelidikan.
5. Eksportir dan/atau eksportir produsen RRT yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. Fufeng Group Ltd
 - b. COFCO Biochemical Limited
 - c. Meihua Holdings Group Co. Ltd
 - d. Shandong Shouguan Junen Golden Corn Co Ltd

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

6. Importir yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. PT. Charoen Pokphand Indonesia
 - b. PT. Dian Cipta Perkasa
 - c. PT. Sinta Prima Feedmill

7. Pada tanggal 23 Maret 2020, KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan anti dumping atas barang impor *Lysine* yang berasal dari RRT di Harian Bisnis Indonesia. Pada tanggal yang sama, KADI juga menyampaikan pemberitahuan resmi kepada Pihak Yang Berkepentingan, mengenai dimulainya penyelidikan anti dumping disertai dengan pengiriman kuesioner kepada IDN, eksportir dan/atau eksportir produsen dan importir yang diketahui. KADI memberikan waktu 40 (empat puluh) hari untuk menjawab kuesioner terhitung mulai dari tanggal pengiriman. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan/atau mengajukan dengar pendapat.

8. Periode Penyelidikan (PP) untuk kerugian meliputi periode selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai:
 - a. P1 yaitu 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2017;
 - b. P2 yaitu 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2018;
 - c. P3 yaitu 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2019;

9. Periode Penyelidikan (PP) untuk dumping menggunakan data 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2019.

10. Atas permintaan pihak yang berkepentingan, KADI memperpanjang batas waktu untuk menjawab kuesioner menjadi paling lambat tanggal 30 Mei 2020.

11. Pihak-pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner:
 - a. RRT
 - 1) Changchun Dahe Bio Technology Development Co. Ltd. (“Changchun Dahe”)
 - 2) Inner Mongolia Eppen Biotech Co. Ltd. (“Eppen”)
 - 3) Meihua Holding Group Co., Ltd.
 - b. Industri Dalam Negeri
 - 1) PT Cheil Jedang Indonesia

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

c. Importir

- 1) PT. Charoen Pokphand Indonesia
- 2) PT. Sinta Prima Feedmill

12. Atas jawaban kuesioner yang diterima tetapi tidak lengkap, KADI telah menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letters*).
13. KADI telah melakukan verifikasi ke lokasi pemohon PT Cheil Jedang Indonesia pada tanggal 15-18 Desember 2020.

B. PENYELIDIKAN

B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS

14. Barang yang diselidiki adalah *Lysine* dalam segala bentuk (termasuk *liquid*, bubuk (*powder*), dan butiran) yaitu asam amino selain yang mengandung lebih dari satu jenis fungsi oksigen, lisin dan esternya: garamnya yang berasal dari dan/atau yang diimpor dari negara RRT yang sama atau sejenis dengan produk *Lysine* yang diproduksi atau dihasilkan oleh produsen dalam negeri.
15. Berdasarkan uraian barang diatas barang yang diselidiki termasuk dalam pos tarif 2922.41.00 berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2017:

Tabel 1. Uraian Pos Tarif Sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia Tahun 2017

NO.	Kode HS	Uraian Barang
	29.22	Senyawa amino berfungsi oksigen
		- Asam amino, selain yang mengandung lebih dari satu jenis fungsi oksigen, dan esternya, garamnya
1.	2922.41.00	- - Lisin dan esternya; garamnya

16. Produk *Lysine* dapat diambil dari sumber nabati seperti jagung, kacang kedelai dan kacang-kacangan, sumber daging seperti sapi, ayam dan ikan, atau lainnya seperti telur dan susu. Produk *Lysine* dapat juga diproduksi dengan proses fermentasi menggunakan strain yang memproduksi *Lysine* dan bahan baku untuk strain tersebut. Produk *Lysine* dapat diklasifikasikan menjadi bubuk (*powder*), granul, atau *Lysine* cair (*liquid Lysine*) yang tergantung pada tingkat kemurnian.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

Proses Produksi

Lini produksi *Lysine* termasuk proses fermentasi dari strain yang memproduksi *Lysine* dan bahan baku, filter membran, *evaporator*, *pH Adjust (HCL)*, *separator*, kristalisasi, pengering, *shifter* dan pengemasan

Teknologi

Untuk menghasilkan Produk *Lysine*, fasilitas produksi skala besar dan teknologi yang canggih diperlukan dalam proses pembiakan strain *Lysine*, fermentasi dan membuat produk akhir melalui permunian. Teknologi dan mesin yang digunakan oleh Pemohon untuk memproduksi *Lysine* serupa dengan yang digunakan oleh perusahaan di RRT.

17. *Lysine* yang diproduksi oleh Pemohon merupakan produk sejenis, baik identik maupun menyerupai (*closely resembling*) dengan *Lysine* yang diimpor dari RRT, karena memiliki kesamaan antara lain dalam hal karakter fisik, teknologi, kegunaan dan lain sebagainya.

B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI

B.2.1. Standing Petitioner

Tabel 2. Produksi Dalam Negeri Nasional *Lysine*

Keterangan	%
Total Produksi Pemohon	100
Total Produksi produsen dalam negeri	100

Sumber: IDN, diolah.

18. Berdasarkan data dalam tabel di atas, tidak ada produsen *Lysine* dalam negeri lainnya selain Pemohon sehingga produksi *Lysine* Pemohon sebesar 100% dari total produksi nasional. Maka, permohonan ini telah memenuhi ketentuan dalam Pasal 4 ayat (3) PP 34/2011.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

B.3. PASAR DOMESTIK *LYSINE*

19. Besaran tarif Bea masuk impor (MFN) sesuai dengan BTKI 2017 adalah sebesar 5%. Sedangkan untuk skema *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* Tahun 2017 mendapatkan tarif preferensi sebesar 0%.

Tabel 3. Konsumsi Nasional Produk *Lysine*

No	Keterangan	Satuan	P1	P2	P3	Indeks
						Tren %
1	Penjualan IDN	MT	100	87	106	2,9
2	Impor RRT	MT	100	165	198	40,8
3	Impor Negara Lainnya	MT	100	20	6	(75,6)
4	Konsumsi Nasional	MT	100	109	128	13,3

Sumber: BPS, IDN, diolah.

20. Dari tabel di atas terlihat bahwa selama P1-P3 konsumsi nasional produk *Lysine* terus meningkat dengan tren sebesar 13,3%, namun peningkatan konsumsi nasional tersebut tidak dapat dimaksimalkan oleh IDN. IDN hanya mampu meningkatkan penjualan domestiknya sebesar 2,9%. Peningkatan konsumsi nasional tersebut justru lebih dinikmati oleh impor dari negara RRT yang meningkat signifikan dengan tren sebesar 40,8% pada P1-P3 melebihi peningkatan konsumsi nasional.
21. Peningkatan konsumsi nasional seharusnya dapat menjadi kesempatan bagi IDN untuk dapat meningkatkan pangsa pasarnya, tapi pada kenyataannya kesempatan tersebut jauh lebih dinikmati oleh negara yang dituduh dumping.

B.4. MARGIN DUMPING

22. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data jawaban kuesioner dari eksportir dan/atau ekportir produsen responden dan pihak afiliasinya. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih harga normal dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama.
23. Uji Profitabilitas dan Harga Pokok Penjualan (HPP)
KADI pada umumnya menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh eksportir produsen dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun,

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada eksportir produsen yang bersangkutan.

24. Marjin Dumping atas Perusahaan yang terafiliasi

Bagi eksportir dan/atau eksportir produsen yang tergabung dalam satu grup perusahaan yang sama (terafiliasi) maka perusahaan tersebut akan mendapatkan marjin dumping individual yang sama dengan marjin dumping eksportir produsen. Sedangkan eksportir yang tidak terafiliasi dengan eksportir produsen atau produsen tidak mendapatkan marjin dumping individual.

25. Marjin Dumping atas Perusahaan Lainnya (*Residual Duty*)

Penetapan marjin dumping atas perusahaan lainnya (*residual duty*) dilakukan berdasarkan tingkat kerjasama perusahaan yang kooperatif dari suatu negara, dengan perbandingan volume ekspor perusahaan yang kooperatif dengan volume impor dari negara yang bersangkutan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

a. *Residual duty* untuk tingkat kerjasama tinggi ditetapkan berdasarkan marjin dumping tertinggi dari perusahaan yang kooperatif dari negara yang bersangkutan.

b. *Residual duty* untuk tingkat kerjasama rendah ditetapkan berdasarkan marjin dumping dari nilai normal tertinggi dibanding dengan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif dari negara yang bersangkutan.

Setelah KADI melakukan analisa terhadap data dan informasi dari perusahaan yang kooperatif. Maka, diperoleh tingkat kerjasama yang rendah dari RRT.

26. Perhitungan marjin dumping terhadap eksportir dan/atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing eksportir dan/atau eksportir produsen sebagai lampiran yang tidak terpisahkan dari laporan data utama ini.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

B.4.1. Nilai Normal

27. Nilai normal masing-masing eksportir dan/atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.
28. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dalam jawaban kuesioner dan defisiensi/data tambahan. Harga penjualan *Lysine* dalam negeri perusahaan dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*).
29. *Allowances* yang diajukan oleh eksportir dan/atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan produk yang dimaksud. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
30. Penyesuaian dalam rangka *Price Comparability*
Berdasarkan hasil penyelidikan diketahui bahwa penjualan ekspor dikecualikan dari VAT (PPN), oleh karena itu, pemerintah mengizinkan perusahaan eksportir untuk meminta kembali (*refund*) atas PPN yang telah dibayarkan dalam produksi (dalam hal produsen) atau pembelian (dalam hal perusahaan dagang (*trader*) kepada pemasoknya (*supplier*) berdasarkan suku pengembalian (*refund rate*) yang diatur berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di RRT. Maka, untuk melakukan *fair comparison* antara penjualan ekspor dengan penjualan domestik, diperlukan penyesuaian atas VAT *refund* agar terjadi *price comparability*.
31. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan domestik eksportir dan/atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia. Apabila transaksi penjualan yang menguntungkan lebih dari 80% maka seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal, apabila kurang dari 80% dan lebih besar dari 20% maka

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

hanya transaksi yang menguntungkan saja yang digunakan, dan apabila transaksi yang menguntungkan kurang dari 20% maka data transaksi penjualan perusahaan tersebut tidak digunakan dalam perhitungan nilai normal dan sehingga digunakan metode konstruksi.

32. Jika ada penjualan ekspor untuk PCN tertentu namun tidak dijual di pasar domestik, maka nilai normal untuk PCN tersebut dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi, serta keuntungan yang wajar.

B.4.2. Harga Ekspor

33. Harga ekspor bagi eksportir dan/atau eksportir produsen responden, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowance* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama.

B.4.3. Marjin Dumping

34. Analisa perhitungan marjin dumping masing-masing perusahaan di negara yang dituduh adalah bersifat sementara dan hanya berdasarkan jawaban kuesioner, jawaban *deficiency letter*, dan data yang dimiliki KADI.

35. **Changchun Dahe Bio Technology Development Co., Ltd. (selanjutnya disebut Dahe)**

Pada periode penyelidikan terdapat eksportir yang terafiliasi dengan Dahe yaitu Changchun Dacheng Industrial Group Huicheng International Co., Ltd (selanjutnya disebut Huicheng). Dahe merupakan produsen barang sejenis dan juga melakukan penjualan ekspor secara langsung ke Indonesia. Selain itu, penjualan ekspor ke Indonesia juga dilakukan melalui Huicheng yang merupakan perusahaan trader afiliasi yang seluruh barangnya bersumber dari Dahe.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

Nilai Normal

Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data penjualan domestik yang identik dengan penjualan ekspor pada perdagangan yang wajar. Apabila tidak terdapat penjualan domestik untuk tipe barang tertentu, maka perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi (*constructed normal value*).

Harga Ekspor

Pada penjualan ekspor, Perusahaan mendapatkan pengembalian PPN. Oleh karena itu, KADI melakukan penyesuaian (*adjustment*) atas adanya pengembalian pajak tersebut dan dilakukan terhadap harga domestik. Perhitungan pengembalian PPN dilakukan berdasarkan per unit yang kemudian diperhitungkan pada harga domestik. Selanjutnya harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia yang dilakukan oleh Dahe dan Huicheng selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai yang kemudian dikurangi dengan *allowances* dan *adjustment* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Marjin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan rata-rata tertimbang harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama, sehingga diperoleh 24,75% dari nilai CIF. Oleh karena penjualan ekspor juga dilakukan oleh perusahaan dagang terafiliasi, maka marjin dumping untuk Dahe dan Huicheng adalah sama

36. Meihua Holding Group Co., Ltd. (selanjutnya disebut Meihua Group)

Pada periode penyelidikan terdapat 3 perusahaan yang terafiliasi dengan Meihua Holding Group Co., Ltd., yakni:

- a. Meihua Group International Trading (Selanjutnya disebut Meihua Hong Kong)
- b. Xinjiang Meihua Amino Acid Co., Ltd (Selanjutnya disebut Xinjiang)
- c. Jilin Meihua Amino Acid Co.,Ltd. (Selanjutnya disebut Jilin)

Dimana 2 (dua) dari 3 (tiga) perusahaan tersebut merupakan produsen barang sejenis dan juga melakukan penjualan ekspor secara langsung ke Indonesia yakni

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

Xinjiang dan Jilin. Selain itu, penjualan ekspor ke Indonesia juga dilakukan melalui Meihua Hong Kong yang merupakan perusahaan trader afiliasi yang barangnya bersumber dari produsen afiliasinya yakni Xinjian dan Jilin.

Nilai Normal

Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data penjualan domestik yang identik dengan penjualan ekspor pada perdagangan yang wajar. Apabila tidak terdapat penjualan domestik untuk tipe barang tertentu, maka perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi (*constructed normal value*).

Harga Ekspor

Pada penjualan ekspor, Perusahaan mendapatkan pengembalian PPN. Oleh karena itu, KADI melakukan penyesuaian (*adjustment*) atas adanya pengembalian pajak tersebut dan dilakukan terhadap harga domestik. Perhitungan pengembalian PPN dilakukan berdasarkan per unit yang kemudian diperhitungkan pada harga domestik. Selanjutnya harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai yang kemudian dikurangi dengan *allowances* dan *adjustment* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Marjin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan rata-rata tertimbang harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama, sehingga diperoleh 9,85% dari nilai CIF. Oleh karena penjualan ekspor juga dilakukan oleh perusahaan dagang terafiliasi, maka marjin dumping untuk Meihua Hongkong, Xinjiang dan Jilin adalah sama.

37. Inner Mongolia Eppen Biotech Co. Ltd. (selanjutnya disebut Eppen)

Dahe merupakan produsen dari RRT yang memproduksi *Lysine*. Selain itu, Dahe juga melakukan penjualan domestik baik secara langsung kepada pelanggan atau melalui perusahaan dagang terafiliasi yaitu Changchun Dacheng Industrial Group Huicheng International Co., Ltd (selanjutnya disebut Huicheng). Selanjutnya untuk penjualan ekspor dilakukan secara langsung atau melalui perusahaan dagang terafiliasi yaitu Huicheng.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK**

Nilai Normal

Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data penjualan domestik yang identik dengan penjualan ekspor pada perdagangan yang wajar. Apabila tidak terdapat penjualan domestik untuk tipe barang tertentu, maka perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi (*constructed normal value*).

Harga Ekspor

Pada penjualan ekspor, Perusahaan mendapatkan pengembalian PPN. Oleh karena itu, KADI melakukan penyesuaian (*adjustment*) atas adanya pengembalian pajak tersebut dan dilakukan terhadap harga domestik. Perhitungan pengembalian PPN dilakukan berdasarkan per unit yang kemudian diperhitungkan pada harga domestik. Selanjutnya harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai yang kemudian dikurangi dengan *allowances* dan *adjustment* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Marjin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan rata-rata tertimbang harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama, sehingga diperoleh 14,65% dari nilai CIF.

38. Perusahaan Lainnya

Besaran marjin dumping untuk masing-masing perusahaan tersebut sama, yang ditetapkan berdasarkan besaran marjin dumping tertinggi dari perusahaan koperatif dan diperoleh Marjin Dumping sebesar 33,20% dari nilai CIF.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

B.5. KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI

39. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka dibawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka disajikan dalam bentuk indeks pada Laporan Essential Facts versi tidak rahasia.

Tabel 4. Indikator Kinerja IDN

No	Indikator	Unit	Indeks			
			P1	P2	P3	Tren %
1	Penjualan Domestik (Kuantitas)	MT	100	87	106	2,9
2	Penjualan Domestik (Nilai)	USD	100	83	90	(5,3)
3	Penjualan Domestik (Laba/Rugi Operasi)	USD	100	60	27	(47,6)
4	Produksi	MT	100	97	101	0,5
5	Penjualan Domestik (Harga)	USD/MT	100	95	85	(8,0)
6	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	101	0,5
7	Produtivitas	MT/Org	100	97	106	2,8
8	<i>Return on Investment*</i>	%	100	120	21	(53,8)
9	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	0,0
10	<i>Cash Flow (Operasi)*</i>	USD	100	273	127	12,9
11	Persediaan	MT	100	86	168	29,8
12	Tenaga Kerja	Org	100	100	95	(2,3)
13	Upah	IDR	100	110	110	4,9
14	Aset	USD	100	103	100	(0,2)
15	Pertumbuhan Aset*	%	100	72	(80)	-
16	Konsumsi Nasional	MT	100	109	128	13,3
17	<i>Ability to increase capital*</i>	%	100	98	101	0,6

Sumber: IDN, diolah.

*) Merupakan data untuk seluruh produk

40. Tabel di atas menunjukkan indikator kinerja IDN selama periode penyelidikan yang diperoleh dari jawaban kuesioner, respon terhadap kelengkapan jawaban kuesioner, dan hasil verifikasi.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

Tabel 5. Penjualan Domestik (Nilai, Kuantitas, Harga, dan Laba/Rugi)

No	Indikator	Unit	Indeks			
			P1	P2	P3	Tren %
1	Penjualan Domestik (Kuantitas)	MT	100	87	106	2,9
2	Penjualan Domestik (Nilai)	USD	100	83	90	(5,3)
3	Penjualan Domestik (Laba/Rugi Operasi)	USD	100	60	27	(47,6)
4	Penjualan Domestik (Harga)	USD/MT	100	95	85	(8,0)

Sumber: IDN, diolah.

41. Pada tabel di atas terlihat bahwa pada P1-P3 secara kuantitas penjualan domestik mengalami peningkatan dengan tren sebesar 2,9%. Hal ini terjadi karena IDN melakukan penurunan harga dengan tren sebesar -8%. Namun demikian akibat penurunan harga tersebut, berdampak pada menurunnya laba operasi atas penjualan domestik dengan penurunan sebesar -47,6% pada P1-P3. Penurunan harga yang dilakukan IDN adalah untuk mengimbangi penurunan harga impor RRT selama P1-P3. Penurunan harga IDN tersebut salah satu faktornya disebabkan oleh harga impor dumping RRT yang jauh dibawah harga jual IDN sebagaimana dapat dilihat pada resital 47 di bawah.

Tabel 6. Produksi, Utilisasi Kapasitas, Kapasitas Terpasang, dan Penjualan Domestik

No	Indikator	Unit	Indeks			
			P1	P2	P3	Tren %
1	Produksi	MT	100	97	101	0,5
2	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	101	0,5
3	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	0,0
4	Penjualan Domestik (Harga)	USD/MT	100	95	85	(8,0)

Sumber: IDN, diolah.

42. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan harga domestik IDN sebesar -8% dapat menyebabkan indikator produksi dan utilisasi kapasitas menjadi stabil dengan tren masing-masing sebesar 0,5% pada P1-P3.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

Tabel 7. ROI, *Cash Flow*, *Ability to Raise Capital*, dan Pertumbuhan Aset

No	Indikator	Unit	P1	P2	P3	Indeks
						Tren %
1	<i>Return on Investment</i> *	%	100	120	21	(53,8)
2	<i>Cash Flow</i> (Operasi)*	USD	100	273	127	12,9
3	<i>Ability to Raise Capital</i> *	%	100	98	101	0,6
4	Pertumbuhan Aset*	%	100	72	(80)	-

Sumber: IDN, diolah.

*) Merupakan data untuk seluruh produk

43. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa pada P1-P3 indikator *cash flow* (operasi) dan *ability to raise capital* mengalami peningkatan masing-masing dengan tren sebesar 12,9% dan 0,6%, namun ROI dan pertumbuhan aset mengalami penurunan.

C. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

C.1. DAMPAK VOLUME

C.1.1. Absolut

Tabel 8. Impor *Lysine*

No	Uraian	Kuantitas (MT)			Tren %	Pangsa %			Tren %
		P1	P2	P3		P1	P2	P3	
1	RRT	18.707	30.836	37.070	40,8	72,6	95,6	98,9	16,7
2	Impor Negara Lainnya	7.045	1.414	418	(75,6)	27,4	4,4	1,1	(79,8)
3	Total Impor	25.752	32.250	37.488	20,7	100	100	100	-

Sumber: BPS, diolah

44. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa terjadi pada P1-P3 terjadi peningkatan total volume impor sebesar 20,7%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan volume impor dari RRT yang memiliki share impor terbesar (hampir 100%), juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 40,8%. Namun, sebaliknya impor dari negara lainnya justru mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -75,6%.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

C.1.2. Relatif

Tabel 9. Pangsa Pasar dan Konsumsi Nasional

No	Keterangan	Kuantitas (MT)			Tren %	Pangsa %			Tren %
		P1	P2	P3		P1	P2	P3	
		Indeks							
1	Penjualan IDN	43	38	46	2,9	43	35	36	(9,2)
2	Penjualan idn Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Impor RRT	41	68	82	40,8	41	62	64	24,2
4	Impor Negara Lainnya	15	3	1	(75,6)	15	3	1	(78,5)
5	Konsumsi Nasional	100	109	128	13,3	100	100	100	-

Sumber: BPS dan Pemohon, diolah

45. Pada tabel di atas terlihat bahwa pada P1-P3 konsumsi nasional mengalami peningkatan dengan tren sebesar 13,3% dengan adanya peningkatan tersebut justru lebih dinikmati oleh impor dari RRT dimana pangsa pasarnya mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 24,2%. Namun, sebaliknya penjualan domestik IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar -9,2% dan kondisi yang sama dialami oleh impor dari negara lain dengan tren penurunan sebesar -78,5% selama P1-P3.
46. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa impor RRT semakin mendominasi atas pangsa pasar dari konsumsi nasional yang ditunjukkan dari pangsa impor RRT pada P1 sebesar 41% meningkat menjadi 64% pada P3. Kondisi sebaliknya pada penjualan domestik IDN dimana pada P1 memiliki pangsa dominan sebesar 43% mengalami penurunan menjadi sebesar 36% pada P3. Oleh karena itu, peningkatan konsumsi nasional lebih dinikmati oleh impor dari RRT.

C.2. DAMPAK HARGA

C.2.1. *Price Undercutting* dan *Price Depression*

Tabel 10. *Price Undercutting* dan *Price Depression*

No	Uraian	Satuan				Tren %
			P1	P2	P3	
Indeks						
1	Impor RRT*	USD/MT	100	90	77	(12,4)
2	Penjualan Domestik IDN	USD/MT	124	118	108	(6,7)
4	<i>Price Undercutting</i>	%	24	28	31	13,7

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Catatan: *) Termasuk handling fee sebesar 2,5%, dan Bea Masuk sebesar 0% untuk RRT

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

47. Pada tabel di atas terlihat bahwa harga jual impor RRT selalu lebih rendah dibandingkan harga jual domestik IDN dengan perbedaan (*price undercutting*) sebesar 24% - 31% pada P1-P3.
48. Pada tabel di atas terlihat adanya *price depression* dimana harga jual IDN terus mengalami penurunan pada P1 sebesar 124 poin indeks menjadi sebesar 108 poin indeks atau mengalami penurunan dengan tren sebesar -6,7%.

D. FAKTOR LAIN

D.1. IMPOR NEGARA LAIN

Tabel 11. Volume Impor Negara Lain

No	Uraian	Satuan	Kuantitas (MT)			Tren %	Pangsa %			Tren %
			P1	P2	P3		P1	P2	P3	
1	RRT	MT	18.707	30.836	37.070	40,8	72,6	95,6	98,9	16,7
2	Impor Negara Lainnya	MT	7.045	1.414	418	(75,6)	27,4	4,4	1,1	(79,8)
3	Total Impor	MT	25.752	32.250	37.488	20,7	100	100	100	-

Sumber: BPS, diolah.

49. Dari Tabel di atas terlihat bahwa volume impor *Lysine* dari negara lain selama P1-P3 mengalami penurunan yang signifikan dengan tren sebesar -75,6% dengan pangsa pasar juga terus mengalami penurunan dengan tren sebesar -79,8% dimana pangsa pasar impor negara lain pada P1 sebesar 27,4% menjadi 1,1% pada P3. Oleh karena itu, impor dari negara lainnya tidak berdampak secara volume terhadap kerugian IDN.

D.2. KONSUMSI NASIONAL

Tabel 12. Perkembangan Konsumsi Nasional

No	Keterangan	Kuantitas (MT)			Tren %	Pangsa %			Tren %
		P1	P2	P3		P1	P2	P3	
1	Penjualan IDN	43	38	46	2,9	43	35	36	(9,2)
2	Impor RRT	41	68	82	40,8	41	62	64	24,2
3	Impor Negara Lainnya	15	3	1	(75,6)	15	3	1	(78,5)
4	Konsumsi Nasional	100	109	128	13,3	100	100	100	-

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
TERHADAP BARANG IMPOR *LYSINE* POS TARIF 2922.41.00
ASAL NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK**

50. Pada tabel di atas terlihat bahwa pada P1-P3 konsumsi nasional terus mengalami peningkatan dengan tren sebesar 13,3%. Namun sebaliknya penjualan IDN justru mengalami penurunan pangsa pasar dengan tren sebesar -9,2%. Dengan demikian kerugian yang dialami oleh IDN bukan disebabkan oleh konsumsi nasional.

D.3. PENJUALAN EKSPOR

Tabel 13. Penjualan Ekspor IDN

Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Indeks
					Tren %
Penjualan Ekspor IDN	MT	100	101	100	(0,2)

Sumber: IDN, diolah.

51. Analisa kerugian yang dijabarkan pada bagian B.5 hanya ditujukan kepada perhitungan laba/rugi pada barang yang diselidiki di pasar domestik. Dari tabel di atas terlihat bahwa penjualan ekspor IDN dari P1-P3 relatif stabil dan sedikit mengalami penurunan dengan tren sebesar -0,2%. Maka, kinerja penjualan ekspor IDN bukan penyebab kerugian IDN.

D.4. TEKNOLOGI

52. Secara umum, IDN menggunakan teknologi yang sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir/eksportir produsen RRT yang kooperatif, selain itu IDN juga mampu memproduksi *Lysine* yang sejenis dengan barang yang diselidiki dan produksi IDN juga dapat diterima dinegara lain. Dengan demikian, teknologi IDN bukan penyebab kerugian.

Jakarta, 19 April 2021